

Journal Abdi Wira Husada (JAWH)

Vol. 1 No. 2 July – December 2024; page 33-38

e-ISSN: 3063-1378

journal homepage: <https://abdimas.stikesrspadgs.ac.id/>

DOI: <https://doi.org/10.37430/jawh.v1i2.15>

Article history:

Received: July 19th, 2024

Revised: July 20th, 2024

Accepted: July 24th, 2024

Edukasi Tentang Penyakit Diabetes Mellitus Type 2 Di Wilayah Rw 01 Pejaten Timur Jakarta selatan

Tety Hayati¹, Ana Khumaeroh², Wilda Fauzia³, Imam Subiyanto⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto

³Program Studi S1 Keperawatan

e-mail: tetihayati102@gmail.com¹, anakhumaeroh95@gmail.com², wildafauzia84@gmail.com³,
imamsby79@gmail.com⁴

Abstrak

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang masuk dalam kategori kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad ke-21 ini. Pada tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes atau tepatnya 537 juta orang. Jumlah ini diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Tingginya angka kejadian penyakit diabetes memberikan konsekuensi dengan meningkatnya angka kematian terkait dengan diabetes yaitu diperkirakan lebih dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa berusia antara 20-79 tahun. Angka kejadian penyakit DM diproyeksikan akan terus meningkat sehingga memerlukan perhatian dan penanganan serius dalam pencegahan dan perawatannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DM. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan memberikan edukasi pada 40 responden yang dilakukan evaluasi pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan responden. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden dari sebelum diberikan edukasi dan setelah dilakukan edukasi, Sehingga diharapkan kedepannya dari pihak pemberi pelayanan kesehatan setempat dapat melakukan edukasi secara berkala disertai dengan edukasi makanan sehat rendah gula dan pemeriksaan gula darah dengan harapan mampu menjadi upaya pencegahan dan deteksi dini terjadinya penyakit DM.

Kata kunci: Diabetes Mellitus (DM), Edukasi, Pengetahuan

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a disease that is included in the category of global health emergency with the fastest growth in the 21st century. By 2021, more than half a billion people from all over the world are living with diabetes or 537 million people to be precise, and this number is expected to reach 643 million in 2030 and 783 million in 2045. The high incidence of diabetes has consequences with increasing mortality. associated with diabetes which is estimated at more than 6.7 million in the group of adults aged between 20-79 years. The incidence of DM is projected to continue to increase so that it requires serious attention and treatment in its

prevention and treatment. The purpose of this community service is to increase public knowledge about DM prevention. The method of carrying out this activity was to provide education to 40 respondents who carried out pre-test and post-test evaluations to measure respondents' knowledge. The results of this activity show that there is an increase in respondents' knowledge from before being given education and after education is carried out. So it is hoped that in the future the local health service providers can carry out regular education accompanied by guidelines for healthy low-sugar foods and carry out blood sugar checks in the hope that this will be a preventive measure. and early detection of DM disease.

Keywords: Diabetes Mellitus (DM), Education, Knowledge

Pendahuluan

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang masuk dalam kategori kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad ke-21 ini. Pada tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes atau tepatnya 537 juta orang, dan jumlah ini diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021).

Tingginya angka kejadian penyakit diabetes, sejalan dengan meningkatnya jumlah orang dengan kadar gula darah yang meningkat atau pada fase prediabetes yaitu sekitar 541 juta dan memberikan konsekuensi angka kematian yang tinggi terkait dengan diabetes yaitu diperkirakan lebih dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa berusia antara 20-79 tahun (Kemenkes, 2022).

Angka prevalensi kejadian penyakit diabetes mellitus yang tinggi dan diproyeksikan akan terus meningkat ini menunjukkan bahwa penyakit diabetes mellitus adalah penyakit yang memerlukan perhatian dan penanganan serius dalam pencegahan dan perawatannya (Imelda, 2019).

Penyakit diabetes mellitus type 2 ini merupakan penyakit yang bersifat kronis dan tidak sampai pada tingkat kesembuhan permanen sehingga pengelolaan pengobatannya dibutuhkan perhatian khusus. Pengelolaan pengobatan penyakit diabetes mellitus type 2 ini berfokus pada manajemen penyakit diabetes mellitus type 2 yaitu pemahaman tentang penyakit diabetes secara baik, menjaga asupan makanan atau diet sesuai kebutuhan, berolahraga yang benar, memeriksa kadar gula darah, serta melakukan pengobatan diabetes mellitus tipe 2 secara rutin, termasuk perilaku pencegahan komplikasi yang mencakup perawatan diri, perilaku pemeriksaan mata dan perilaku merokok (Suciana and Arifianto, 2019).

Selain memfokuskan dalam area pengobatan pada penderita diabetes mellitus type 2, untuk menekan angka proyeksi kejadian penyakit ini juga harus fokus pada upaya pencegahan dan pengendalian. Pencegahan DM difokuskan pada individu yang berisiko tinggi terkena penyakit DM type 2, termasuk orang dengan gangguan glukosa, obesitas, seseorang dengan riwayat keluarga DM, faktor genetic dan faktor risiko demografis (Udler et al., 2019).

Tujuan pencegahan diabetes adalah mencegah dan menunda timbulnya diabetes, menjaga fungsi sel beta dan mencegah terjadinya komplikasi mikrovaskuler dan kardiovaskuler serta mengurangi biaya perawatan diabetes (Robertson, 2023).

Dari hasil analisis situasi menurut Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan angka kejadian penyakit DM tertinggi di Indonesia. Prevalensi penderita DM terbanyak di DKI Jakarta yaitu di Jakarta selatan sebanyak 35.027 jiwa. Sehingga wilayah Jakarta Selatan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian kejadian penyakit diabetes mellitus (DM).

Berdasarkan Fenomena uraian diatas, Hal ini mendorong Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIKes RSPAD Gatot Soebroto untuk melakukan kegiatan edukasi tentang penyakit Diabetes Mellitus (DM) type 2 di wilayah Rw 01 pejaten timur Jakarta selatan yang direalisasikan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu dengan memberikan edukasi. Memberikan materi pengetahuan tentang pencegahan diabetes melitus meliputi: definisi, etiologi, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi dan pencegahan diabetes mellitus.

Langkah Pelaksanaan

Persiapan: melakukan survey lapangan, analisa kebutuhan mitra, menyiapkan ijin kegiatan, pembuatan proposal kegiatan, koordinasi dengan mitra tentang persiapan kegiatan, menyiapkan akomodasi dan kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan. Tahap Pelaksanaan: Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan edukasi. Memberikan edukasi melalui kegiatan ceramah atau penyuluhan terkait diabetes mellitus.



Gambar 1. Edukasi Pencegahan DM Type 2

Tahap evaluasi: Bentuk evaluasi kegiatan edukasi ini dilakukan dengan melakukan pre test dan post test kepada peserta edukasi. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui keberhasilan kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan warga di RW 01 pejaten timur jakarta selatan.

Pengisian kuesioner pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah diberikan edukasi untuk mengukur tingkat pengetahuan. Penilaian pengetahuan pada pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang “Rendah” jika skor 0-30, “Sedang” jika skor 40-60 dan “tinggi” jika skor 70-100.



Gambar 2. Pelaksanaan evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang pencegahan diabetes mellitus ini dilaksanakan di wilayah Rw 01 pejaten timur Jakarta selatan. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga yang bertepatan dengan acara kegiatan bulanan masyarakat setempat yaitu acara pengajian rutin pada pukul 18:30 s/d 21:00 WIB dengan jumlah responden 40 orang.

Tabel 1. Hasil Pre Test Responden (N=40)

Kategori	Jumlah	persentase
Rendah	35	87,5
Sedang	5	12,5
Tinggi	0	0
Total	40	100

Tabel 2. Hasil post Test Responden (N=40)

Kategori	Jumlah	persentase
Rendah	0	0
Sedang	1	2,5
Tinggi	39	97,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi pada responden. Sebelum diberikan

edukasi sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan rendah yaitu sebanyak 35 responden (87,5%) sedangkan pada hasil post test mayoritas responden pada kategori pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 39 responden (97,5%).

Hasil ini sejalan dengan hasil penyuluhan terkait dengan diabetes mellitus yang dilakukan oleh Zuliana & Jatmika (2022) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan Diabetes Mellitus didapatkan hasil pre test peserta dengan kategori rendah sebesar 20% dan kategori tinggi sebesar 10%, sedangkan setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil post test seluruh peserta masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 100%. Selain itu, terdapat juga hasil yang sejalan dari kegiatan penyuluhan diabetes mellitus yang dilakukan oleh Hazni et al., (2021) dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam upaya pencegahan DM.

Hasil lain yang juga menunjukkan hasil yang sama yaitu pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Junengsih et al (2023) tentang optimalisasi edukasi pencegahan diabetes mellitus yang menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden.

Tujuan akhir yang ingin dicapai setelah kegiatan edukasi bukan hanya mentransfer pemahaman saja melainkan adalah perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup nantinya (Isytia'aroh, 2020). Menurut World Health Organization edukasi atau pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan. Edukasi memiliki tujuan mengkaji masalah dan kebutuhan masyarakat, memahami apa yang mereka bisa lakukan terhadap masalah kesehatan dengan sumber daya yang ada serta mengambil keputusan yang paling tepat untuk meningkatkan kesehatan (Pratiwi, 2017).

Kegiatan edukasi merupakan suatu kondisi yang memberikan pengetahuan, memberi pemahaman dan memberikan pengajaran (Abibakrin, 2015). Sehingga hasil akhir yang diharapkan setelah pemberian edukasi tentang pencegahan DM masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang diabetes mellitus sehingga dapat menjadi upaya pencegahan terjadinya penyakit DM. Selain itu pada seseorang yang sudah terkena DM juga diharapkan menjadi mampu melakukan perawatan diri dalam kehidupan sehari-harinya sehingga gula darah dapat terkontrol dan mencegah terjadinya komplikasi.

Kesimpulan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan edukasi pencegahan DM ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi. Kegiatan edukasi ini diketahui memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, sehingga diharapkan kedepannya dari pihak pemberi pelayanan kesehatan setempat dapat melakukan edukasi secara berkala disertai dengan edukasi makanan sehat rendah gula dan melaksanakan pemeriksaan gula darah dengan harapan mampu menjadi upaya pencegahan dan deteksi dini terjadinya penyakit DM.

Daftar Pustaka

- [1]. Abibakrin, M. (2015). Upaya Edukatif pada Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. Universitas Pendidikan Indonesia.

- [2]. Hazni, R., Gustiawan, R., Zulfian, Z., Lestari, s.m.p., Arania, R & Sudiadnyani, N.P. (2021). Penyuluhan Diabetes Mellitus di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar Lampung. Doi: <http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3728>
- [3]. International Diabetes Federation. (2021). Diabetes around the World 2021. <https://diabetesatlas.org/idfawp/resourcefiles/2021/11/IDFDA10-global-factsheet.pdf> diunduh pada tanggal 07 agustus 2023.
- [4]. Imelda, S. I. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. *Scientia Journal*, 8(1), 2839.
- [5]. Junengsih, J., Nasirudin, Y., Devina, C., Fratidina, Y., Yulfitria, F., & Mardeyanti, M. (2023). The Optimization Of Diabetes Mellitus Prevention Education In Pondok Melati Sub- District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(01), 40-49. Retrieved from <https://ifibekasi.ejournal.id/jpmfki/article/view/189>
- [6]. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10).
- [7]. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Diabetes Melitus Adalah Masalah Kita. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-adalahmasalah-kita . Diakses pada tanggal 07 agustus 2023.
- [8]. Pratiwi, D. A., Yuniar, N. and Erawan, P. E. M. (2017) ‘Pengaruh Penyuluhan Metode Permainan Edukatif Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Diare Pada Murid SD Di Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2015’, pp. 0–9.
- [9]. Suciana, F. and Arifianto, D. 2019. Penatalaksanaan 5 Pilar Pengendalian DM Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2. 9(4), 8.
- [10]. Robertson, R.P. (2023). Prevention of Type 2 Diabetes Mellitus. Wolters Kluwer. <https://www.uptodate.com/contents/prevention-of-type-2-diabetesmellitus/print> . Diakses pada tanggal 07 agustus 2023.
- [11]. Udler, M.S., McCarthy, M.I., Florez, J.C., Mahajan, A. (2019). Genetic Risk Scores for Diabetes Diagnosis and Precision Medicine. *Endocr Rev* 2019; 40:1500.
- [12]. Zuliana, J & Jatmika, S.E.D. (2022). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Mellitus pada Kader Posyandu di Rt 18 Rw 05 Kelurahan Lanjas Kecamatan Teweh Tengah. Doi: <https://doi.org/10.36257/aps.v5i2.4452>